

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Salah satu penentu kemajuan bangsa adalah majunya pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Melalui pendidikan seseorang dipersiapkan untuk memiliki bekal hidup, pengetahuan, membenahi dan mengembangkan metode berfikir secara sistematis sehingga dapat memecahkan suatu masalah. Hal tersebut mendorong setiap individu sebagai warga negara untuk selalu maju dan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekarang ini pelaksanaan pendidikan diarahkan untuk mengimbangi perubahan, perkembangan dan kebutuhan zaman. Di antaranya harus terdapat guru yang profesional dan sanggup mendidik murid secara efisien.

Guru profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki ketrampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Hakikat-hakikat ini akan melandasi pola pikir dan budaya kerja guru, serta loyalitas terhadap prosesi pendidikan. Demikian halnya dalam pembelajaran, guru harus mampu mengembangkan budaya dan iklim organisasi pembelajaran yang bermakna, kreatif, bergairah dan dialogis, sehingga dapat menyenangkan bagi peserta didik maupun bagi guru. Untuk

mewujudkan seorang guru yang professional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor.

Salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di sekolah yaitu dengan adanya supervisi pembelajaran memegang peran penting, karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Kepala sekolah mengatur kebijaksanaan dan pelaksanaan program pendidikan keseluruhan. Selain dari itu, proses pembelajaran di sekolah akan terwujud apabila ditangani oleh sumber daya pendidikan yang berkualitas.<sup>1</sup>

Upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan kepala sekolah adalah program supervisi pembelajaran. Supervisi pembelajaran memegang peran penting karena berhasil tidaknya program pengajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Kepala sekolah mengatur kebijaksanaan dan program pendidikan secara keseluruhan, sebagai supervisor kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar sedemikian rupa sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Tanggung jawab pembinaan guru atau supervisi banyak berada ditangan kepala sekolah disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa kepala sekolahlah yang setiap hari bergaul dan bekerja sama dengan guru-guru. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di

---

<sup>1</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT . Bina Aksara, 2012), 55.

<sup>2</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan....*, 57.

sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus senantiasa mempelajari secara objektif dan terus menerus masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan tugasnya.

Dengan demikian, kepala sekolah yang efektif adalah yang memahami permasalahan yang dihadapi guru. Selanjutnya, memberikan bantuan dan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi itu, baik secara individu maupun kelompok kemudian memberi kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan kreativitas dan mendorong guru ke arah ide-ide yang baik bagi perbaikan tugasnya. Keinginan guru untuk tumbuh dan berkembang dalam kompetensi profesionalnya menuntut perhatian kepala sekolah untuk dapat menjangkau dan memenuhi kebutuhan tersebut. Kepala sekolah dituntut membantu menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan profesional guru sehingga guru terbebas dari rasa takut, ancaman, atau paksaan. Untuk itu, kepala sekolah dapat menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik guru.<sup>3</sup>

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri dan mampu memahami dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen bahwa: Guru harus memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan

---

<sup>3</sup>Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 5.

kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Peran guru yang begitu besar dalam pendidikan menjadi faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil belajar siswa.<sup>4</sup> Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan profesional ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>5</sup> Untuk masing-masing kompetensi diuraikan secara ringkas sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Kompetensi pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa dalam kelas. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi.
2. Kompetensi kepribadian adalah seperangkat kemampuan dan karakteristik personal yang mencerminkan realitas sikap dan perilaku guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam kehidupan sehari-

---

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 34.

<sup>5</sup> Muslich, *Sertifikasi Guru menuju...*, 7.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 9

hari. Kompetensi kepribadian ini melahirkan ciri-ciri guru diantaranya, sabar, tenang, tanggung jawab, demokratis, ikhlas, cerdas, menghormati orang lain, stabil, ramah, tegas, berani, kreatif, inisiatif, dan lain-lain..

3. Kompetensi profesional adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan terhadap penguasaan materi pelajaran secara mendalam, utuh dan komprehensif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tidak cukup hanya memiliki penguasaan materi secara formal (dalam buku panduan) tetapi juga harus memiliki kemampuan terhadap materi ilmu lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok bahasan mata pelajaran tertentu.
4. Kompetensi sosial adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan yang terkait dengan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Artinya, guru harus dituntut memiliki keterampilan berinteraksi dengan masyarakat khususnya dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan problem masyarakat. Dalam realitas masyarakat, guru masih menjadi sosok elit masyarakat yang dianggap memiliki otoritas moral cukup besar, salah satu konsekuensi agar peran itu tetap melekat dalam diri guru, maka guru harus memiliki kemampuan hubungan dan komunikasi dengan orang lain. Dari kompetensi tersebut, jika ditelaah secara mendalam, kompetensi guru yang banyak

hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:<sup>7</sup>

- a) Merencanakan program belajar mengajar.
- b) Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
- c) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.
- d) Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian bahan pelajaran yaitu bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.

Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang pertama yaitu guru adalah pendidik profesional dan berkompotensi pedagogik yaitu dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Untuk meyakinkan bahwa guru sebagai pekerjaan profesional maka syarat pokok profesional harus dipenuhi.

---

<sup>7</sup> Muslich, *Sertifikasi Guru menuju...*, 11.

Dalam buku yang berjudul “Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik di kutip oleh Masnur Muslich menjelaskan bahwa untuk menjadi guru profesional, seorang guru dituntut memiliki kemampuan :

1. Mengetahui secara mendalam peserta didik yang hendak dilayani
2. Menguasai bidang ilmu sumber bahan ajaran, baik dari segi Substansi dan metodologi bidang ilmu (*disciplinary content knowledge*), maupun pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (*pedagogical content knowledge*)
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mencakup perancangan program pembelajaran berdasarkan serangkaian keputusan situasional dan implementasi program pembelajaran termasuk penyesuaian sambil jalan (*midcourse*) berdasarkan *on going transactional decisions* berhubungan dengan *adjustments* dan reaksi unik dari peserta didik terhadap tindakan guru.<sup>8</sup>

Supervisi sebagai suatu kegiatan kepengawasan, yang memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah. Sasaran utama dalam kepemimpinan (kepegawaian) pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dalam kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pengajaran yaitu melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan. Akan tetapi

---

<sup>8</sup>Muslich, *Sertifikasi Guru ...*, 7.

mengingat guru mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, maka supervisor dalam melaksanakan tugas supervisinya hendaklah memperhatikan perbedaan-perbedaan yang ada pada masing-masing guru, baik dalam latar belakang pendidikan, keterampilan maupun pengalaman dalam mengajar dari masing-masing guru. Mengingat perbedaan tersebut yang akan mengakibatkan perbedaan tingkat dalam berfikir dan komitmen dalam melaksanakan tugasnya.<sup>9</sup>

Kepala sekolah selaku supervisor, disamping harus memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pekerjaan supervisinya, juga memerlukan teknik-teknik supervisi tertentu dalam melaksanakan tugas supervisinya. Supervisi yang baik adalah yang dapat mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan, dimana tujuan supervisi adalah untuk memperkembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan belajar dan mengajar ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.<sup>10</sup> Di dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 29 tahun 1990 tentang Pendidikan menengah ditegaskan bahwa jenjang Pendidikan menengah selain pengawasan, kepala sekolah juga mendapat tugas sebagai supervisor yang diharapkan dapat setiap kali berkunjung ke kelas dan mengamati kegiatan guru yang sedang mengajar. Namun sejauh ini

---

<sup>9</sup>Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan...* 55.

<sup>10</sup>Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 23.

koordinasi antara pengawas dan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru belum terjadi secara efektif. Berdasarkan pengamatan lapangan dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan oleh pengawas tentang guru tertentu, belum dipadukan atau disingkorankan dengan data yang dikumpulkan oleh kepala sekolah.<sup>11</sup>

Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar. Supervisi dapat membantu meningkatkan kemampuan profesional para guru, agar guru mampu melaksanakan proses belajar mengajar di kelas dengan baik dan mampu berperan sebagai pendidik profesional yang berkenaan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.<sup>12</sup> Makna lain yang terkandung dalam definisi tersebut adalah bahwa supervisi dimaksudkan untuk membantu guru dalam memberi pengertian kepada masyarakat mengenai program yang sudah dan direncanakan oleh sekolah agar masyarakat dapat mengerti dan membantu usaha sekolah. Dan dengan adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru akan bekerja lebih profesional, serta mampu mendesain dengan baik dan menerapkan model pembelajaran yang memperhatikan kondisi dan keberagaman siswa. Dalam ajaran Islam ayat yang ada hubungannya dengan

---

<sup>11</sup> Luk-luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 14.

<sup>12</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 206.

supervisi pendidikan terdapat dalam al Qur'an surat at Taubah ayat 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ  
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>13</sup>*

Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti bagaimana strategi supervisi klinis yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil pasca supervisi klinis yang diterapkan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut. Supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran. Dikatakan supervisi klinis karena prosedur pelaksanaannya lebih ditekankan kepada mencari sebab – sebab atas kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar, dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut.

Richard Waller dalam bukunya Jasmani memberikan definisi tentang supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar

<sup>13</sup> D.B. Mirchandani, *The Holy Qur'an Colour coded Tajweed Rule in Indonesian language*, (Jakarta:Lautan Lestari, 2012), 345.

sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.<sup>14</sup>

Salah satu supervisi akademik yang sangat terkenal adalah supervisi klinis yang memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>15</sup>

1. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Diberikan kepada guru berupa bantuan, bukan perintah sehingga inisiatif berada di tangan guru.
3. Aspek yang disupervisi berdasarkan usulan guru, yang dikaji bersama kepala sekolah sebagai supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
4. Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama oleh guru dan kepala sekolah secara kolaboratif.
5. Umpan balik diberikan segera setelah pengamatan.
6. Diskusi dilakukan terhadap hasil analisis dan data hasil pengamatan dengan mendahulukan penafsiran guru.
7. Kegiatan supervisi dilakukan secara tatap muka, dalam suasana bebas, dan terbuka.
8. Kepala sekolah sebagai supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru daripada member pengarahan.
9. Kegiatan supervisi klinis sedikitnya mencakup tiga tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan, dan pertemuan umpan balik.
10. Adanya penguatan terhadap perubahan perilaku yang positif sebagai hasil pembinaan.
11. Dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

---

<sup>14</sup> Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: AR – RUZZ MEDIA, 2013), 90.

<sup>15</sup>*Ibid.*,

Posisi strategis kepala madrasah sebagai pemimpin, organisator, manajer supervisor pendidikan tidak dapat dipungkiri lagi. Sebagai pemimpin, kepala madrasah harus mampu menerapkan orientasi kepemimpinannya sesuai dengan bawahan yang dipimpinnya. Sebagai organisator, ia dituntut untuk menyusun organisasi yang tepat penempatan personel pada tempat yang tepat, jabatan pekerjaan dan tugas yang jelas, sistematis dan mekanisme kerja yang pasti dan tegas. Sebagai manajer kepala madrasah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pelaporan. Sebagai supervisor dia harus dapat membina, meningkatkan, memperbaiki dan meningkatkan sumberdaya yang ada di madrasah demi peningkatan mutu pendidikan di madrasah.<sup>16</sup>

MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar pada saat ini mengikuti perkembangan yaitu berusaha untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang merupakan suatu tuntutan kebutuhan pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah, yaitu guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif karena kurikulum tidak hanya menuntut kemampuan kognitif saja, dan juga membentuk kemampuan afektif dan psikomotorik. Sehingga, yang harus dipikirkan sekarang adalah bagaimana proses tersebut dapat berjalan dengan baik tentu dibutuhkan pengawasan yang baik proses pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dapat dilakukan oleh kepala sebagai bagian dari tugas manajerialnya dan oleh pengawas sekolah sebagai bagian dari tugas pokok dan fungsinya.

---

<sup>16</sup> Aan Komariyah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah yang Efektif*, (Bumi Aksara, 2015), 138.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar, karena dilihat dari kenyataannya bahwa di MAN Tlogo ini mempunyai prestasi yang bagus terutama dalam bidang akademik hal ini dipengaruhi oleh profesionalisme guru-guru, seorang pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik yang ada di sekolah tersebut dan juga dari dorongan seorang supervisor pada lembaga tersebut, selain itu juga memperhatikan waktu pembelajaran supaya maksimal<sup>17</sup>. Seperti yang ada di MAN Tlogo yaitu dengan memperhatikan waktu pembelajaran yang maksimal serta adanya tindakan supervisi klinis dari kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru didiungkapkan oleh bapak kepala madrasah MAN Tlogo:

Kepala madrasah menjelaskan bahwa, kegunaan supervisi klinis memang digunakan untuk memotivasi kinerja para guru disini. Akan lebih baik lagi jika guru yang disupervisi merasa tidak seperti di supervisi, melainkan di ajak *sharing* terkait problematika pada kegiatan pembelajaran dan memaksimalkan jam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi guru maupun siswa . Pemahaman seperti ini membuat para guru menjadi lebih terbuka terhadap hal apapun yang mereka alami selama mengajar. Karena saya juga memberikan motivasi kepada mereka apabila mereka yang sekiranya berprestasi saya tidak segan – segan memberikan reward yang bisa digunakan untuk kenaikan pangkat mereka. Dan tidak itu saja, saya juga mengikutkan mereka – mereka itu kursus atau workshop dan diklat tidak hanya di sampai kabupaten melainkan sampai provinsi yang piagamnya dapat dijadikan untuk kenaikan pangkat untuk menambah wawasan juga piagamnya sangat berlaku untuk kenaikan pangkat agar guru disini lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan kinerja mereka.<sup>18</sup> .

---

<sup>17</sup>Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru ...*, 7.

<sup>18</sup> Kepala MadrasahMAN Tlogo, Wawancara pada tanggal 20 februari 2018

Hal ini diperkuat oleh data dokumentasi sebagai berikut:

Jumlah jam pembelajaran tatap muka per minggu untuk MAN tlogo Blitar:<sup>19</sup>

- a. Kelas X adalah 52 jam pembelajaran dengan kalkulasi 45 menit/jam.
- b. Kelas XI dan XII adalah 52 jam pembelajaran dengan kalkulasi 45 menit/jam.

**Tabel 1.1 jumlah jam pembelajaran**

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/ menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran/ jam pembelajaran per tahun
X	45	52	37	1924
XI	45	52	37	1924
XII	45	52	37	1924

Selain itu MAN Kunir Blitar juga memiliki prestasi yang baik dibidang akademik maupun non akademik yang mana hal tersebut adalah hasil dari kinerja seorang guru melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, dan evaluasi misalnya pada bidang keagamaan, Contohnya lomba kaligrafi, MTQ, musik band islami, shalawat al banjari, cerdas-sermat agama, pidato keagamaan yang dipandu oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya dan dari hasilkinernaguru tersebut menghasilkan siswa yang berprestasi sehingga mereka yang melanjutkan diperguruan tinggi sebagai berikut pada tahun ini sepertipada tabel berikut:<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Dokumentasi MAN Tlogo Blitar

<sup>20</sup> Dokumentasi MAN Kunir Blitar

**Tabel 1.2 Data Lulusan Lulusan Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi**

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Siswa Yang Melanjutak
1	IAIN Tulungagung	112
2	UIN Maliki Malang	10
3	Universitas Brawijaya Malang	2
4	Universitas Negeri Malang	16
5	UNESA	3
6	UIN Sunan Kalijogo	2
7	ITS	1
8	UIN Surabaya	4
	Jumlah	150

Uraian diatas sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 28 ayat 3.<sup>21</sup> Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui cara kepala madrasah dalam melakukan supervisi kepada guru, yaitu, sesuai dengan apa yang diungkapkan bapak kepala madrasah MAN Kunir:

Dalam melaksanakan supervisi saya menggunakan teknik individual. Saya berkunjung langsung ke kelas, dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Kalau model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaanya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu lebih menekankan pada pengajaran.<sup>22</sup>

Berdasarkan hal tersebut yang sudah menjadi kewajiban kepala madrasah sebagai supervisor yaitu salah satunya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo

<sup>21</sup>M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 39.

<sup>22</sup> Kepala Madrasah, Wawancara pada tanggal 8 februari 2018

Blitar dan MAN Kunir Blitar. Dalam rangka pencapaian hasil maksimal yaitu *out put* yang memiliki cukup *Imtaq* dan *Ipteknya*, kepala sekolah selaku supervisor berusaha melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya terutama pengawasan terhadap para guru, diantaranya melaksanakan observasi atau kunjungan kelas.

Berbagai penjelasan di atas sudah sangat jelas tentang bagaimana madrasah- madrasah tersebut baik dalam bidang prestasi maupun bidang yang lainnya sehingga memiliki keunikan tersendiri, maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar. Karena berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan, maka bukan tidak mungkin bila guru dapat lebih meningkatkan kinerja mereka, baik dalam persiapan perangkat pembelajaran, maupun dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Dan di sisi lain, MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar mempunyai potensi untuk berkembang cepat, karena letaknya yang strategis dan bagus prestasinya di bidang akademik ataupun non akademis.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini difokuskan pada aspek Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Adapun Implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi

pedagogik dan kompetensi profesional guru dalam proposal ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, hambatan dan hasil dalam supervisi klinis yang akan meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Adapun untuk situs penelitian peneliti memfokuskan di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar.

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar ?
3. Bagaimana hasil pasca supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar.

3. Untuk mengetahui hasil pasca supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar.

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam lembaga pendidikan. Memberi masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk menerapkan supervisi pendidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar agar lebih meningkatkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi, kinerja, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Supaya supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah bisa berjalan dengan lancar, maka harus ada kerja sama yang baik antara kepala madrasah dengan para guru maupun staf. Supervisi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan seperti halnya supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan adanya supervisi, guru akan

mendapatkan bantuan maupun bimbingan dalam menghadapi masalah yang ada. Sehingga guru bisa mengatasi masalah yang sedang dialaminya dan pembelajaran akan lebih baik.

b. Bagi Peneliti atau Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan atau sesuai dengan hasil penelitian ini.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam hal supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru.

d. Bagi Perpustakaan Pascasarjana IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah literatur bagi perpustakaan pascasarjana IAIN Tulungagung dalam bidang manajemen terutama yang berkaitan dengan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru.

### **E. Penegasan Istilah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terjadi salah pengertian atau ketidak jelasan makna, maka perlu adanya definisi konseptual dan definisi operasional. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi perbedaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini. Definisi konseptual dan definisi operasional yang berkaitan dengan judul dalam penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

## 1. Penegasan istilah secara konseptual

- a. Supervisi pendidikan adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Sasaran akhir dari supervisi adalah menyediakan pelayanan pendidikan yang lebih baik daripada siswa.<sup>23</sup>
- b. Jenis Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang rasional.<sup>24</sup>
- c. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan berfikir, bersikap dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam mengelola pembelajaran kepada peserta didik.<sup>25</sup> Jadi kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- d. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi

---

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), 20.

<sup>24</sup> Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2013), 90.

<sup>25</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik: Ilmu Mendidik*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>26</sup> Jadi, Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu mengajar.

Implementasi supervisi klinis sebenarnya adalah usaha untuk mendorong, mengkoordinasikan dan membimbing perkembangan guru baik secara perseorangan maupun kelompok agar mereka mendapatkan pengertian yang lebih baik dan secara efektif melaksanakan semua fungsi mengajar sehingga mereka lebih memungkinkan mendorong dan membimbing perkembangan siswa kearah partisipasi yang kaya dan intelijen dalam masyarakat.

## **2. Penegasan istilah secara operasional**

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Model Supervisi Klinis untuk Meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar” adalah bantuan dari pimpinan atau kepala sekolah yang merencanakan atau mengkonsep , membantu atau melayani pendidik agar dapat memperbaiki, mengembangkan, dan meningkatkan pengajarannya, serta dapat pula menyediakan kondisi belajar murid yang efektif dan efisien. Adapun pembahasan penelitian ini tentang konsep, pelaksanaan, hambatan dan hasil pasca dalam pelaksanaan supervisi klinis .

---

<sup>26</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 114.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam karya ilmiah merupakan bantuan yang digunakan pembaca untuk memperoleh gambaran dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam tesis ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian teks isi dan terakhir bagian penutup. Sistematika pembahasan Tesis ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar lampiran, halaman abstrak. Bagian isi terdapat enam bab yaitu

BAB I Pendahuluan, Bab ini berisi langkah-langkah penelitian yang berkaitan dengan rancangan pelaksanaan penelitian secara umum terdiri dari sub-sub bab tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

BAB II merupakan uraian tentang kajian pustaka atau berisi teori-teori terkait implementasi model supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Pada bab ini juga berisi penelitian terdahulu dengan tema yang sama atau mirip dan paradigma penelitian, yang terdiri dari: *pertama*, tinjauan supervisi (pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi pendidikan), *kedua*, tinjauan model supervisi klinis (pengertian, ciri-ciri, prinsip model supervisi klinis), *ketiga*, pembahasan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional, *keempat*, hasil penelitian terdahulu dan *kelima* paradigma penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian. Dalam hal ini membahas rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian), kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisi: deskripsi singkat mengenai profil penelitian, paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian merupakan hasil penelitian. Disini berisi pemaparan dan temuan penelitian terkait Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar. Di dalamnya penulis uraikan deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

BAB V adalah pembahasan. Disini berisi pembahasan secara mendalam berdasarkan fakta lapangan yang telah disajikan dalam pemaparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti analisis secara mendalam sesuai dengan teori dan disiplin ilmu yang berkaitan. Analisis ini mencakup strategi pengorganisasian, penyajian, dan pengelolaan mengenai Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar, yang terdiri dari: *pertama*, tinjauan supervisi (pengertian supervisi pendidikan, tujuan supervisi pendidikan, fungsi supervisi), *kedua*, tinjauan model supervisi

klinis (pengertian, ciri-ciri, prinsip model supervisi klinis), *ketiga*, pembahasan peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.

BAB VI adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari hasil penelitian mulai dari judul hingga poses pengambilan kesimpulan, implikasi teoritis maupun praktis dan saran-saran yang berkaitan dalam penelitian. Bagian akhir adalah penutup, terdiri dari tiga hal pokok yaitu kesimpulan, implikasi, dan saran.

Bagian terakhir merupakan bagian yang bersifat memberikan nilai kelengkapan bagi tesis terdiri dari: a) daftar rujukan, b) lampiran-lampiran, c) surat pernyataan keaslian tesis, d) daftar riwayat hidup.